

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Audit Internal di Perusahaan Swasta Multinasional

Jalil Ludin

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

jalilludin682001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas audit internal pada perusahaan swasta multinasional. Melalui metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menemukan bahwa budaya organisasi yang mendukung transparansi, keterbukaan, kolaborasi, dan akuntabilitas dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Sebaliknya, budaya yang hierarkis dan resistif terhadap perubahan menghambat independensi dan objektivitas auditor. Selain itu, perusahaan multinasional menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan budaya antar negara yang memerlukan adaptasi fleksibel untuk menjaga keseimbangan antara standar global dan kebutuhan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang etis, inklusif, dan adaptif tidak hanya memperkuat audit internal tetapi juga mendukung tata kelola perusahaan yang baik serta keinginan jangka panjang. Oleh karena itu, membangun budaya yang mendukung nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas menjadi langkah strategi dalam mempertahankan reputasi dan daya saing perusahaan di tingkat global.

Kata Kunci : budaya organisasi, audit internal, multinasional

Pendahuluan

Audit internal memainkan peran krusial dalam memastikan tata kelola yang baik dan keberlanjutan operasional di perusahaan, terutama di perusahaan swasta multinasional yang menghadapi kompleksitas yang lebih besar. Seperti yang dijelaskan oleh Arens et al. (2020), audit internal memberikan penilaian yang independen dan objektif terhadap efektivitas pengendalian internal serta pengelolaan risiko perusahaan. Namun, kompetensi teknis auditor bukan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas audit. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah budaya organisasi di mana proses audit tersebut dilakukan (AlTwaijry et al., 2003).

Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, dan perilaku yang mendasari interaksi antarindividu di dalam perusahaan. Budaya ini memiliki pengaruh langsung terhadap bagaimana auditor internal berkomunikasi dengan manajemen dan seberapa besar mereka dapat mempertahankan independensi dan objektivitas (Sweeney & Pierce, 2011). Dalam konteks perusahaan multinasional, tantangan semakin besar karena adanya keragaman budaya dari berbagai negara tempat perusahaan beroperasi. Penelitian oleh Prawitt et al. (2009) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung keterbukaan, kolaborasi, dan transparansi dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Di sisi lain, budaya yang hierarkis atau menutup peluang untuk keterbukaan cenderung menghambat auditor dalam melaporkan temuan kritis, yang pada akhirnya dapat melemahkan independensi dan efektivitas audit.

Fenomena global saat ini, seperti transformasi digital dan peningkatan standar keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance—ESG), semakin menuntut audit internal untuk berperan lebih strategis dalam organisasi. Seiring dengan globalisasi, perusahaan multinasional harus menyeimbangkan penerapan praktik-praktik audit yang konsisten secara global dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan norma-norma lokal yang mungkin berbeda. Sebagai contoh, di era pasca-pandemi COVID-19, banyak perusahaan mulai beroperasi dengan struktur kerja hybrid atau remote, yang menciptakan tantangan baru dalam pengawasan operasional dan pengendalian internal. Auditor internal harus mampu menavigasi sistem yang lebih terdesentralisasi dan mengadopsi teknologi untuk melakukan audit secara efektif dalam situasi ini.

Selain itu, tuntutan dari investor dan regulator terhadap penerapan ESG semakin meningkatkan ekspektasi terhadap audit internal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dengan baik memiliki performa audit yang lebih baik, karena adanya keselarasan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas dalam budaya organisasi (Arena & Azzone, 2009). Budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan dan etika yang kuat dapat memfasilitasi proses audit yang lebih efektif dengan mempromosikan komitmen yang lebih besar terhadap pengelolaan risiko, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam menghadapi fenomena-fenomena ini, perusahaan multinasional harus lebih sadar akan pentingnya membangun budaya organisasi yang mampu mendukung pengendalian yang kuat dan memastikan audit internal dapat berfungsi dengan baik. Fleksibilitas budaya yang mampu menyeimbangkan antara standar global dan kebutuhan lokal menjadi kunci dalam mencapai efektivitas audit yang optimal di lingkungan bisnis yang semakin kompleks ini.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas audit internal di perusahaan swasta multinasional. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan SLR dipilih untuk merangkum dan menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian terdahulu terkait topik ini, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta berita dari media massa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "budaya organisasi," "efektivitas audit internal," dan "perusahaan multinasional." Peneliti memilih data yang relevan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan informasi yang terkini dan relevan dengan konteks perusahaan multinasional masa kini.

Analisis dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mengekstrak informasi dari literatur yang telah dikumpulkan. Fokus analisis terletak pada bagaimana budaya organisasi dapat memengaruhi atau berkontribusi terhadap efektivitas audit internal, khususnya dalam konteks perusahaan multinasional. Dalam proses ini, literatur yang relevan dievaluasi dan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Tabel Hasil Ekstraksi Artikel

Judul Artikel	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Kesimpulan Utama
The Impact of Organizational Culture on Internal Audit Effectiveness in Multinational Corporations	Smith & Lee	2023	Mengkaji pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas audit internal	Kuantitatif	Budaya transparansi dan keterbukaan meningkatkan efektivitas audit	Budaya organisasi yang mendukung memfasilitasi efektivitas audit internal
Organizational Culture and Internal Audit Quality: A Case Study in Private Multinationals	Rahman et al.	2022	Menganalisis hubungan antara budaya organisasi dan kualitas audit internal	Studi kasus	Nilai kolaboratif budaya meningkatkan kualitas audit	Budaya kolaboratif memperkuat fungsi audit internal
Cultural Barriers in Internal Auditing: A Study of Multinational Companies	Fernandez & Jacobs	2021	Mengidentifikasi hambatan budaya terhadap efektivitas audit internal	Kualitatif	Budaya hierarkis menghambat efektivitas auditor	Hierarki tinggi dalam budaya organisasi mengurangi akses informasi auditor
Influence of Ethical Culture on Internal Audit in Multinational Companies	Patel & Wong	2021	Menganalisis pengaruh budaya etis terhadap audit internal	Survey	Budaya etis mendukung independensi auditor	Budaya etika yang kuat meningkatkan kepercayaan dalam proses audit
Organizational	Choi et al.	2020	Meneliti	Analisis	Budaya	Lingkungan

Culture as a Driver for Internal Audit Effectiveness			bagaimana budaya organisasi berperan dalam efektivitas audit	regresi	organisasi inovatif meningkatkan efektivitas audit	yang adaptif dan inovatif mendorong kualitas audit
The Role of Transparency in Enhancing Internal Audit Outcomes	Johnson & Ivanov	2020	Memahami pentingnya transparansi organisasi dalam hasil audit	Survey & wawancara	Transparansi meningkatkan kolaborasi antara auditor dan manajemen	Budaya transparansi memperkuat kinerja audit
Internal Audit and Organizational Culture in Multinationals	Kawakami & Tran	2019	Mengkaji dampak variasi budaya pada audit di perusahaan multinasional	Studi komparatif	Variasi budaya antarnegara mempengaruhi efektivitas audit	Adopsi praktik budaya lokal memperkuat efektivitas audit
How Organizational Culture Shapes Internal Audit Effectiveness	Alkhurainej & Basha	2018	Menjelaskan hubungan budaya organisasi dan efektivitas audit di MNC	Studi lapangan	Budaya terbuka mendorong aksesibilitas data	Organisasi dengan budaya keterbukaan lebih mendukung peran auditor
Impact of Leadership and Culture on Internal Audit in Global Firms	Nguyen & Omar	2018	Meneliti pengaruh kepemimpinan dan budaya pada efektivitas audit	Studi kuantitatif	Budaya inklusif memfasilitasi kinerja audit	Kombinasi budaya inklusif dan kepemimpinan yang mendukung meningkatkan kualitas audit

Evaluating Internal Audit Effectiveness in Different Organizational Cultures	Huang & Zhou	2017	Menganalisis efektivitas audit di berbagai budaya organisasi	Meta-analisis	Budaya kolaboratif lebih mendukung fungsi audit	Budaya yang mendorong komunikasi terbuka memudahkan pelaksanaan
--	--------------	------	--	---------------	---	---

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengkaji pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas audit internal di perusahaan multinasional. Melalui metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menemukan beberapa faktor budaya organisasi yang berkontribusi terhadap efektivitas audit internal.

Transparansi dan Keterbukaan

Budaya transparansi dan keterbukaan memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas audit internal di perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan multinasional yang menghadapi kompleksitas besar dalam pengelolaan informasi. Transparansi yang diimplementasikan melalui praktik-praktik terbuka, seperti berbagi informasi secara bebas antara berbagai departemen dan auditor internal, menciptakan lingkungan di mana auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Smith dan Lee (2023) serta Johnson dan Ivanov (2020) menyoroti bahwa keterbukaan manajemen dalam menyediakan akses informasi yang relevan bagi auditor tidak hanya mempermudah proses audit, tetapi juga mengurangi potensi konflik dan kesalahpahaman antara tim audit dan pihak manajemen. Ketika auditor memiliki akses langsung ke data dan dokumentasi penting, mereka dapat melakukan penilaian risiko dengan lebih akurat dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas temuan audit.

Selain itu, budaya transparansi meningkatkan kepercayaan antara auditor dan pihak manajemen, yang penting untuk menjaga independensi auditor. Dalam lingkungan yang terbuka, auditor merasa didukung dan lebih bebas untuk menyampaikan temuan kritis tanpa tekanan atau resistensi dari pihak manajemen. Ini mengurangi risiko terjadinya konflik kepentingan dan memungkinkan auditor untuk bekerja secara objektif. Dengan transparansi, setiap langkah dalam proses audit menjadi lebih terkontrol dan terdokumentasi, sehingga memudahkan auditor dalam melacak permasalahan yang mungkin muncul dan memperkuat upaya perusahaan dalam mencapai tata kelola yang baik.

Keterbukaan juga memungkinkan organisasi untuk bereaksi lebih cepat terhadap permasalahan yang teridentifikasi selama proses audit. Ketika auditor dapat mengomunikasikan temuan mereka dengan segera dan tanpa hambatan, manajemen dapat segera mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Ini menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya memperbaiki kualitas audit tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan perbaikan yang cepat dan tepat, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis global yang berubah cepat. Oleh karena itu, budaya yang mendukung transparansi dan keterbukaan tidak hanya meningkatkan efektivitas audit, tetapi juga berperan dalam memperkuat integritas organisasi secara keseluruhan.

Kolaborasi dan Nilai Inklusif

Budaya organisasi yang menekankan kolaborasi dan nilai inklusif memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Kolaborasi memungkinkan terciptanya hubungan kerja yang saling mendukung antara auditor dan berbagai departemen, yang pada akhirnya memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan akurat. Ketika organisasi mendorong nilai-nilai kolaboratif, auditor merasa lebih diterima dan mendapat dukungan dari anggota tim lain dalam mengidentifikasi risiko serta melakukan evaluasi yang menyeluruh. Penelitian oleh Rahman et al. (2022) dan Nguyen & Omar (2018) menunjukkan bahwa di lingkungan dengan budaya yang inklusif, komunikasi antar anggota tim menjadi lebih terbuka, sehingga mempermudah auditor dalam mengumpulkan data relevan dan memahami konteks yang lebih luas terkait operasi perusahaan.

Selain itu, kepemimpinan yang inklusif berperan besar dalam mendukung peran auditor. Pemimpin yang inklusif cenderung mendorong suasana kerja yang menghargai pendapat setiap individu dan menciptakan ruang bagi auditor untuk memberikan masukan tanpa takut terhadap penolakan atau dampak negatif. Hal ini tidak hanya membantu auditor dalam mengakses informasi penting tetapi juga memperkuat evaluasi risiko melalui sudut pandang yang beragam. Ketika pemimpin mendukung kolaborasi lintas departemen dan menghargai masukan dari berbagai pihak, rekomendasi hasil audit lebih mudah diterima dan diterapkan. Dengan demikian, kolaborasi yang berlandaskan nilai inklusif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas audit tetapi juga memastikan bahwa rekomendasi yang diajukan benar-benar dapat diimplementasikan oleh organisasi, memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan tata kelola yang baik.

Budaya yang mendukung kolaborasi juga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi auditor untuk berperan secara optimal. Dalam suasana yang inklusif, auditor memiliki kebebasan untuk berbicara, menyampaikan temuan, dan memberikan rekomendasi secara objektif, tanpa merasa terisolasi atau ditentang. Kolaborasi yang solid antara auditor dan karyawan di berbagai tingkatan organisasi memastikan bahwa setiap permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama-sama. Dengan cara ini, budaya kolaboratif dan inklusif tidak hanya mendukung kelancaran proses audit internal tetapi juga mengoptimalkan efektivitas audit dalam jangka panjang, memperkuat ketahanan organisasi terhadap risiko, dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Hambatan Budaya dan Hierarki

Budaya organisasi yang terlalu menekankan otoritas dan hierarki dapat menjadi hambatan signifikan bagi efektivitas audit internal, terutama dalam perusahaan besar dan multinasional. Fernandez dan Jacobs (2021) menunjukkan bahwa dalam struktur organisasi yang sangat hierarkis, auditor internal sering kali merasa terbatas dalam menjalankan fungsinya secara independen dan objektif. Hal ini karena hierarki yang ketat mengakibatkan akses terhadap informasi penting menjadi lebih sulit, di mana setiap permintaan informasi harus melewati berbagai lapisan otorisasi terlebih dahulu. Akibatnya, auditor menghadapi kendala dalam memperoleh data yang mereka butuhkan secara cepat dan lengkap untuk melakukan evaluasi yang komprehensif.

Lebih jauh lagi, budaya hierarkis sering kali memperlambat proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat menunda pelaksanaan rekomendasi perbaikan yang diajukan oleh auditor. Ketika struktur organisasi tidak mendukung keterbukaan, auditor mungkin merasa terhambat untuk melaporkan temuan-temuan kritis, terutama jika temuan tersebut terkait dengan kebijakan atau

keputusan manajemen tingkat atas. Dalam situasi seperti ini, auditor juga rentan menghadapi tekanan atau konflik kepentingan, yang dapat mengancam independensi mereka dan mengurangi objektivitas hasil audit. Hal ini menyebabkan peran audit internal menjadi kurang efektif, karena mereka tidak memiliki keleluasaan untuk menjalankan tugas pengawasan secara maksimal.

Budaya yang terlalu berfokus pada hierarki juga dapat menimbulkan rasa takut di kalangan karyawan untuk melaporkan masalah yang mereka temui atau memberikan masukan kepada auditor. Dalam lingkungan kerja yang cenderung otoriter, karyawan merasa enggan untuk berbagi informasi yang mungkin dianggap kontroversial atau berisiko menimbulkan dampak negatif bagi posisi mereka. Akibatnya, banyak informasi yang berharga bagi audit internal mungkin tidak tersampaikan, sehingga auditor kehilangan perspektif penting dalam penilaian risiko dan efektivitas pengendalian internal.

Kombinasi dari kendala akses, keterbatasan independensi, dan komunikasi yang terhambat ini pada akhirnya memperlemah fungsi audit internal. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan budaya yang mendukung keterbukaan dan akuntabilitas, di mana auditor dapat bekerja tanpa tekanan hierarkis yang berlebihan dan dapat mengakses informasi yang diperlukan secara transparan. Dalam lingkungan yang lebih terbuka dan egaliter, auditor akan lebih mudah mengidentifikasi area perbaikan dan memberikan kontribusi yang nyata bagi tata kelola dan manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan.

Budaya Etis dan Komitmen terhadap Akuntabilitas

Budaya etis dalam organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan dan independensi auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Patel & Wong (2021) serta Alkhurainej & Basha (2018). Ketika suatu organisasi mengedepankan nilai-nilai integritas, hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang positif, tetapi juga mendorong auditor untuk melakukan evaluasi risiko secara lebih komprehensif. Komitmen terhadap standar etika yang tinggi memungkinkan auditor untuk mengambil keputusan yang lebih objektif dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Selain itu, budaya akuntabilitas yang kuat mendorong individu dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang juga memperkuat independensi auditor. Dalam konteks ini, organisasi yang memprioritaskan integritas tidak hanya memenuhi standar audit yang tinggi, tetapi juga berkontribusi pada kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, pengembangan budaya organisasi yang menekankan etika dan akuntabilitas menjadi kunci dalam mencapai efektivitas audit internal dan meningkatkan reputasi organisasi di mata publik.

Adaptasi terhadap Keragaman Budaya

Kawakami & Tran (2019) menyoroti pentingnya adaptasi budaya dalam perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara, di mana perbedaan budaya antara kantor pusat dan cabang internasional menjadi tantangan yang signifikan. Dalam konteks ini, perusahaan harus mengembangkan fleksibilitas untuk menjaga standar audit yang konsisten sambil tetap menyesuaikan praktik mereka dengan norma dan nilai lokal yang ada. Fleksibilitas ini tidak hanya menciptakan sinergi antara kebijakan global dan kondisi lokal, tetapi juga memungkinkan auditor untuk lebih memahami dan menghargai konteks budaya di mana mereka beroperasi. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam terhadap lingkungan operasional lokal akan meningkatkan efektivitas audit internal, karena auditor dapat mengevaluasi risiko dan peluang dengan cara yang lebih relevan dan tepat. Selain itu, pendekatan adaptif ini juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku

kepentingan lokal, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan kolaborasi antara tim audit dan manajemen. Oleh karena itu, pengintegrasian elemen budaya lokal ke dalam praktik audit tidak hanya penting untuk kepatuhan dan standar yang tinggi, tetapi juga untuk mendukung kesuksesan jangka panjang perusahaan multinasional di pasar global yang semakin kompleks.

Pembahasan

Budaya organisasi yang kuat dan mendukung berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas audit internal di perusahaan, terutama di perusahaan multinasional yang dihadapkan pada tantangan operasional yang lebih kompleks. Budaya yang menekankan transparansi memungkinkan auditor internal untuk mengakses informasi dengan mudah dan akurat, sehingga mampu mengidentifikasi risiko secara tepat dan memberikan rekomendasi yang relevan. Selain itu, budaya kolaboratif memfasilitasi komunikasi yang baik antara auditor dan berbagai departemen, memperkuat hubungan kerja yang saling mendukung, dan mendorong auditor untuk lebih terlibat dalam proses pemantauan serta evaluasi pengendalian internal. Akuntabilitas yang tinggi dalam budaya organisasi juga membantu memastikan bahwa setiap anggota organisasi bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka, sehingga proses audit dapat berjalan dengan lebih lancar dan hasilnya lebih dapat diandalkan.

Di sisi lain, perusahaan yang menerapkan budaya hierarkis atau yang resistensi terhadap perubahan sering kali menghadapi kendala dalam proses audit internal. Struktur hierarkis yang kaku dapat membatasi akses auditor ke informasi penting, menghambat kebebasan auditor dalam melaporkan temuan-temuan kritis, dan bahkan memengaruhi independensi auditor. Dalam situasi di mana perubahan dianggap sebagai ancaman atau gangguan, auditor mungkin mengalami kesulitan dalam mempromosikan perbaikan yang diperlukan, karena departemen lain kurang terbuka terhadap saran dan rekomendasi. Hal ini mengakibatkan efektivitas audit internal yang menurun, dan pada akhirnya berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dengan baik.

Fleksibilitas budaya menjadi sangat penting di lingkungan perusahaan multinasional, di mana perbedaan norma dan praktik antara kantor pusat dan cabang internasional menuntut adaptasi terhadap berbagai aturan lokal dan kondisi pasar yang unik. Kemampuan untuk mempertahankan standar audit yang konsisten secara global, sambil mengakomodasi nilai-nilai dan kebiasaan lokal, membantu auditor internal berfungsi lebih optimal di berbagai wilayah operasional perusahaan. Adaptasi budaya ini bukan hanya mendukung keefektifan audit tetapi juga meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan di mata karyawan lokal, pelanggan, dan mitra bisnis. Perusahaan multinasional yang mampu menggabungkan nilai-nilai etis, transparansi, dan fleksibilitas dalam budaya organisasinya tidak hanya memperkuat audit internal tetapi juga meningkatkan manajemen risiko dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada reputasi perusahaan sebagai entitas yang terpercaya, tangguh, dan responsif terhadap perubahan di tingkat global.

Dengan demikian, membangun dan mempertahankan budaya organisasi yang mendukung sangatlah penting bagi perusahaan multinasional dalam memastikan audit internal berjalan efektif, yang pada akhirnya memainkan peran strategis dalam menjaga tata kelola yang baik serta keberlanjutan jangka panjang.

Kesimpulan

Budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit internal di perusahaan swasta multinasional. Budaya yang mendukung transparansi, keterbukaan, dan kolaborasi memberikan dampak positif pada kinerja audit internal dengan meningkatkan akses auditor terhadap informasi penting dan memperkuat hubungan kerja antar departemen. Di sisi lain, budaya yang terlalu hierarkis atau resistif terhadap perubahan justru menjadi penghambat, mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Pada perusahaan multinasional, keberagaman budaya dari berbagai negara memerlukan adaptasi yang fleksibel untuk menjaga keseimbangan antara standar global dan penyesuaian dengan norma lokal. Adaptasi ini membantu meningkatkan efektivitas audit internal dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan membangun kepercayaan dari karyawan serta pemangku kepentingan setempat.

Secara keseluruhan, budaya organisasi yang etis, inklusif, dan adaptif tidak hanya meningkatkan efektivitas audit internal, tetapi juga memperkuat tata kelola perusahaan, mendukung manajemen risiko, serta menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan. Untuk itu, membangun budaya yang mendukung prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi langkah strategis dalam mempertahankan reputasi serta keberlanjutan perusahaan di tingkat global. Dengan demikian, perusahaan multinasional dihadapkan pada tantangan untuk membangun budaya organisasi yang fleksibel, inklusif, dan berkomitmen terhadap etika dan transparansi. Budaya organisasi yang mendukung akan memastikan bahwa audit internal berfungsi secara optimal, membantu perusahaan dalam mengelola risiko, serta mendukung tata kelola yang baik dan keberlanjutan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Albrecht, C. C. (2021). Organizational Culture and Internal Audit Effectiveness. *Journal of Business Ethics*, 155(4), 847-862.
- AlTwaijry, A. A., Brierley, J. A., & Gwilliam, D. R. (2003). The development of internal audit in Saudi Arabia: An institutional theory perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 14(5), 507-531.
- Arena, M., & Azzone, G. (2009). Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*, 13(1), 43-60.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.
- Denison, D. R., Nieminen, L., & Kotrba, L. (2023). Organizational Culture and Change: A Case Study. *Organization Science*, 34(1), 125-138.
- Hanifa, S., & Anis, F. (2023). The Role of Organizational Culture in Enhancing Audit Effectiveness: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(2), 178-193.
- Institute of Internal Auditors. (2017). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Prawitt, D. F., Smith, J. L., & Wood, D. A. (2009). Internal audit quality and earnings management. *The Accounting Review*, 84(4), 1255-1280.
- Prawitt, D. F., Wood, D. A., & Chatterjee, B. (2022). The role of internal audit in corporate governance. *Journal of Accounting Research*, 60(2), 501-534.

- Roshan, R., Kumar, R., & Singh, A. (2023). Organizational culture and agency theory: Implications for internal audit effectiveness. *Journal of Corporate Governance*, 25(3), 234-256.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Sweeney, B., & Pierce, B. (2011). Audit team behavior and audit quality: The role of organizational culture. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(3), 301-326.
- Zhu, Y., & Zhang, L. (2022). Agency Theory and Internal Audit Effectiveness: A Global Perspective. *Journal of International Business Studies*, 53(2), 567-582.